

Genjot Budaya Baca, Nawal Yasin Targetkan 8.563 Perpustakaan Desa/Kelurahan di Jateng

Agung widodo - JATENG.WARTAWAN.ORG

Feb 11, 2026 - 19:02



Bunda Literasi Provinsi Jawa Tengah, Nawal Arafah Yasin.

SEMARANG- Upaya membudayakan gemar membaca di Jawa Tengah terus digalakkan. Bunda Literasi Provinsi Jawa Tengah, Nawal Arafah Yasin, mematok target ambisius untuk memastikan setiap desa dan kelurahan di provinsi ini memiliki satu perpustakaan. Langkah strategis ini diharapkan menjadi fondasi kuat dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat secara menyeluruh.

Target ini disampaikan Nawal usai gelaran Rapat Koordinasi Bunda Literasi Jawa Tengah 2026 yang mengusung tema “Sinergi Bunda Literasi untuk Jawa Tengah Maju Berkelanjutan”. Acara yang berlangsung di Grhadika Bhakti Praja, Kota Semarang, pada Selasa, (10/2/2026), menjadi momentum penting untuk memetakan dan merancang strategi literasi ke depan.

Saat ini, Jawa Tengah telah memiliki 7.621 unit perpustakaan di tingkat desa dan kelurahan. Nawal optimis angka ini dapat terus bertambah hingga mencapai target 8.563 unit, mencakup seluruh desa dan kelurahan yang ada di provinsi ini.



“Harapannya di 8.563 desa/kelurahan di Jawa Tengah ini ada satu perpustakaannya. Saat ini ada di angka 7.621 perpustakaan, dan kami ingin setiap desa/kelurahan memiliki perpustakaan,” ujar Nawal.

Lebih jauh, Nawal menegaskan bahwa perpustakaan desa dan kelurahan akan dioptimalkan fungsinya menjadi pusat gerakan literasi masyarakat. Tujuannya adalah menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan di kalangan warga.

Dukungan terhadap gerakan ini datang dari berbagai lini, termasuk 36 perpustakaan daerah di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, 22.388 perpustakaan sekolah dari jenjang SD hingga SMA, serta 1.425 perpustakaan khusus yang tersebar di instansi pemerintah, rumah ibadah, lembaga pemasyarakatan, hingga berbagai komunitas masyarakat.

Nawal menyadari bahwa setiap jenis perpustakaan memiliki segmen pembaca yang berbeda. Ia percaya, sinergi yang masif dari seluruh ekosistem perpustakaan ini akan mampu mendongkrak Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Jawa Tengah. Bukti nyata telah terlihat, di mana TGM Jawa Tengah menunjukkan kenaikan signifikan dari 71,31 persen pada tahun 2023 menjadi 73,91 persen pada tahun 2024, bahkan menempatkan provinsi ini di

peringkat kedua nasional.

Penguatan literasi juga menyentuh ranah komunitas melalui optimalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM). Hingga kini, tercatat ada 1.297 TBM yang aktif bergerak di berbagai wilayah Jawa Tengah, digerakkan oleh semangat para relawan dan pegiat literasi.

Nawal secara khusus mendorong peran strategis Bunda Literasi di 35 kabupaten/kota. Mereka diharapkan menjadi motor penggerak, kolaborator, edukator, sekaligus motivator dalam setiap kegiatan literasi. Peran ini selaras dengan visi [Gubernur Jawa Tengah](#), Ahmad Luthfi, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempercepat penurunan angka kemiskinan.

“Titik tekannya bagaimana inovasi Bunda Literasi tidak hanya berhenti pada pembangunan fisik, tetapi mampu menggerakkan pemberdayaan masyarakat sehingga turut berkontribusi mengurangi kemiskinan di Jawa Tengah,” jelasnya.

Peran literasi berbasis budaya juga menjadi sorotan. Perpustakaan desa dinilai memiliki potensi besar sebagai garda terdepan dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sekaligus menjadi sarana edukasi yang berharga bagi generasi muda.

“Maka salam literasi untuk seluruh masyarakat Jawa Tengah. Semoga ini menjadi titik tolak kemajuan literasi di Jawa Tengah,” tutupnya dengan penuh harap. (**)